

Televisi Swasta Jawa Timur dan Kuantitas Program Bermuatan Lokal : Studi Kasus Televisi Lokal di Surabaya

Dra Dyva Claretta, M.Si

**Ilmu Komunikasi FISIP UPN Jawa Timur &
Komisioner Bidang Pengawasan dan Isi Siaran KPID Jatim**

Abstraksi :

Keluhan utama TV lokal adalah tentang keberadaan Lembaga Penyiaran Televisi Lokal yang kurang bisa bersaing dengan dengan televisi nasional. Hal tersebut didukung oleh data dari AGB Nielson tentang perilaku khalayak menonton TV lokal hanya 11%. Artinya kesempatan TV lokal untuk menarik penonton lokal hanya 10% dari 100% program siaran nasional. Sehingga pembagian kue iklan alih alih tetap bermuara di pusat Ibu kota provinsi. Temuan AGB Nielson ini seolah menjadi “momok” bagi TV lokal yang merasa mereka dirugikan. Akibatnya mereka berdalih bahwa ini semua karena hasil riset dengan metode kuantitatif inilah yang menyebabkan mereka tidak kebagian kue iklan sehingga kurang bisa memproduksi program lokal dan ketersediaan SDM yang kurang handal.

Keberagaman program acara televisi swasta Surabaya sudah dipenuhi oleh 3 televisi yaitu Arek TV, BC TV dan MHTV, dimana ke 3 televisi ini mampu memproduksi program acaranya sendiri dan benar-benar mengakat kearifan budaya lokal Surabaya.

Tetapi pada 4 televisi yang lain yaitu MNTV, SCTV, RCTI dan TV ONE belum mampu menyediakan program acara yang merupakan kebutuhan masyarakat Surabaya. Hal itu disebabkan menurut nara sumber dari masing-masing lembaga penyiaran tersebut, membutuhkan biaya produksi yang cukup besar.

Abstract :

From AGB Nielsen research, it is known that only 11 percent of Surabaya's viewer who watched local television. It is then complained by the local televisions managements that those quantitative research made them difficult to attract the advertisers. From these research, only 3 local television which are Arek TV, BCTV and MHYV actually had produced their own local programmes. The others, MNTV, SCTV, RCTI and TV ONE have not yet produce the same programs. It is argued that to produce such program takes lots of financial funding.

Pendahuluan

Perkembangan dan keberagaman program siaran (*diversity of content*) di televisi dirasa bermanfaat bagi masyarakat selaku penonton atau pengguna televisi untuk memuaskan segala keinginannya. Tetapi hal tersebut belum tentu bisa menjawab kebutuhan masyarakat ketika menginginkan sebuah tayangan yang memiliki unsur kedekatan dengan penontonnya. Kelokalitas sebuah tayangan dalam program siaran di televisi lokal diharapkan bisa mengangkat kearifan lokal tentunya membutuhkan dukungan dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih mengerti tentang kebutuhan khalayak.

Realitasnya saat ini yang terjadi pada TV lokal adalah adanya keluhan yang sama tentang keberadaan Lembaga Penyiaran Televisi Lokal kurang bisa bersaing dengan televisi nasional. Hal tersebut didukung oleh data dari AGB Nielson tentang perilaku khalayak menonton TV lokal hanya 11%. Artinya kesempatan TV lokal untuk menarik penonton lokal hanya 10% dari 100% program siaran nasional. Sehingga pembagian kue iklan alih alih tetap bermuara di pusat Ibu kota provinsi. Temuan AGB Nielson ini seolah menjadi “momok” bagi TV lokal yang merasa mereka dirugikan. Akibatnya mereka berdalih bahwa ini semua karena hasil riset dengan metode kuantitatif inilah yang menyebabkan mereka tidak kebagian kue iklan sehingga kurang bisa memproduksi program lokal dan ketersediaan SDM yang kurang handal. Keuntungan yang mereka dapatkan kurang bisa menyediakan *infrastruktur* dan produksi program yang berkualitas agar menghasilkan tayangan yang berkualitas. Dengan berbagai alasan inilah yang mendorong mereka membeli program acara pada *Production House* (PH) yang telah menyediakan *content-content*, tetapi yang menjadi permasalahan *content* tersebut tidak sesuai dengan syarat kelokalan sebuah Lembaga Penyiaran yang sesuai dengan P3 dan SPS.

Jumlah Lembaga Penyiaran Televisi Lokal di Jawa Timur berdasarkan data base bidang perijinan sebanyak 97 televisi yang terdiri dari 48 LPS Lokal analog; 32 LPS Lokal berjaringan; 2 LPS Digital; 11 LPS Berlangganan; 2 LPP Lokal dan 2 LP Komunitas. Sementara Jumlah Televisi Lokal yang bersiaran di Surabaya 22 TV Lokal,

artinya 23 % dari total jumlah TV Lokal di Jawa Timur. Sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk 2.929.528 (Dispenduk Surabaya 22 Juli 2011).

Pada Kajian Televisi Lokal di Surabaya saat ini KPID Jawa Timur mengajukan 7 (tujuh) TV lokal yang akan dikaji. Terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi pemilihan ke 7 TV Lokal tersebut yang terdiri dari:

3 TV nasional yang berjaringan dan bersiaran lokal di Surabaya yang mewaliki referensi groupnya maka dipilih :

1. SCTV Surabaya mewakili groupnya dengan Indosiar
 2. RCTI Surabaya mewakili groupnya dengan Global dan MNC
 3. TV One Surabaya mewakili groupnya dengan AN TV
- 4 TV Lokal Analog Surabaya dipilih antara lain:
4. MHTV
 5. MNTV
 6. Arek TV
 7. B Channel / BC TV

Permasalahan

Permasalahana dalam kajian ini adalah :

1. Apakah terdapat kesesuaian program siaran antara proposal pengajuan ijin siaran dengan pelaksanaan/realitas yang telah dilakukan oleh masing-masing Televisi Lokal di Surabaya pada bulan Oktober 2011
2. Pelanggaran apa sajakah yang telah dilakukan oleh masing-masing Lembaga Penyiaran Televisi Lokal di Surabaya pada bulan Oktober 2011.
3. Apa sajakah ragam muatan lokal yang telah disiarkan oleh Lembaga Penyiaran televisi Lokal di Surabaya pada bulan Oktober 2011.

Obyek Pemantauan Kajian

Terdapat 22 (dua puluh dua) Lembaga Penyiaran Televisi Lokal di Surabaya dan dari jumlah tersebut dikaji 7 Lembaga Penyiaran televisi Lokal di Surabaya yang terdiri dari :

3 TV nasional yang berjaringan dan bersiaran lokal di Surabaya yang mewakili referensi groupnya maka dipilih :

1. SCTV Surabaya mewakili groupnya dengan Indosiar
2. RCTI Surabaya mewakili groupnya dengan Global dan MNC
3. TV One Surabaya mewakili groupnya dengan AN TV

4 TV Lokal Analog di Surabaya dipilih antara lain:

4. MHTV
5. MNTV
6. Arek TV
7. B Channel / BC TV

Metode Pemantauan

1. Metode yang digunakan untuk melakukan kajian tentang kesesuaian program siaran antara ajuan proposal dengan pelaksanaan saat ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif (sesuai Form 1 dari KPI), melalui tabel frekuensi dan dianalisis berdasarkan temuan wawancara mendalam pada Lembaga Penyiaran Televisi Lokal yang menjadi obyek kajian
2. Metode diskriptif kuantitatif juga dilakukan pada permasalahan yang ke dua mengenai temuan pelanggaran P3 dan SPS dengan menggunakan tabel frekuensi yang kemudian menggunakan teknik analisis (sesuai Form 2 dari KPI).
3. Pada pantauan tentang ragam muatan lokal di Lembaga Penyiaran Televisi Lokal Surabaya, metode yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi dan teknik analisis secara diskriptif (sesuai Form 3 KPI).

KESESUAIAN PROGRAM BULAN OKTOBER 2011

Nama lembaga penyiaran : PT. Televisi Elang Medika Internasional
(MH-TV)

Nama Informan : Eko Purwanto

Jabatan Informan : Direktur utama

Alamat lembaga penyiaran & no telp : Jl. Kertajaya Indah No. 61 Surabaya

Telp (031) 5912228

A. Pemantauan Umum:

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
1	Waktu siaran	Hari Kerja : 05.00 - 01.00 WIB Hari Libur : 05.00 - 03.00 WIB	Hari Kerja : :10.00-20.30 WIB Sabtu-Minggu : 10.00-20.00 WIB	Tidak sesuai
2	Durasi siaran	Hari kerja : 20 jam Hari libur : 22 Jam	Hari Kerja : 10 jam 30 menit Hari libur : 10 jam	Tidak sesuai

B. Pemantauan per Jenis Program

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
1	Berita	10	8,86	Tidak sesuai, kurang 1,14%

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
2	Pendidikan dan kebudayaan	5	0	Tidak sesuai
3	Agama	10	7.49	Tidak sesuai, kurang 2,51%
4	Olahraga	5	12,93	Tidak sesuai, over 7,93%

5	Hiburan dan musik	20	17,01	Tidak sesuai, kurang 2,99%
6	Penerangan/Informasi	5	47,65	Tidak sesuai, over 42,65%
7	Iklan niaga	30	4,76	Tidak sesuai, kurang 25,24%
8	Iklan layanan masyarakat	15	1,36	Tidak sesuai, kurang 13,64%
9	Lain-lain (harap disebutkan dalam nomor berurutan)	0	0	Sesuai

(Tabel. 1)

Dalam tabel frekuensi tentang kesesuaian program acara pada televisi MHTV di ajuan proposal pertama dan ketika pelaksanaan pada bulan Oktober 2011 didapati kekurangan materi atau produk program acara sesuai dengan mata acara yang ditayangkan oleh MHTV.

MHTV selaku televisi lokal yang baru saja mendapatkan IPP (Ijin Penyelenggaraan Penyiaran) Prinsip telah menempatkan dirinya dengan *positioning* sebagai televisi kesehatan. Maka cara yang diproduksi lebih banyak pada penerangan/informasi dalam bentuk talk show yang memiliki selisih 42,65%, didapati pada proposal ajuan untuk penerangan/informasi yang seula diajukan hanya 5 % menjadi 47,65%. Sementara pada iklan niaga yang direncanakan pada ajuan proposal 30 % hanya terealisasi 4,76 %. Terdapat distribusi program acara yang hanya memiliki selisih yang tidak jauh, tetapi hal ini menunjukkan keberagaman program acara pada televisi lokal ini.

Pencapaian durasi bersiaran juga masih kurang karena MHTV mempersiapkan produksinya dengan beberapa pertimbangan yaitu melakukan Evaluasi Uji Coba Siaran (EUCS) mengalami masa pending/tunggu 2 kali disebabkan yang pertama kegagalan disebabkan tidak bisa menunjukkan MOU dengan Sun (Content Provider), kegagalan yang kedua disebabkan karena produksi acara tidak dilakukan di studio. Kedua hal ini menyebabkan bp. Eko selaku direktur utama merasa perlu berhati-hati dalam

ketersediaan program acara di MHTV. Maka saat ini MHTV telah bersiaran selama 10 jam 30 menit, dan dimulai pada pk. 10.00 WIB – 20.30 WIB.

Nama lembaga penyiaran : PT. Oxcy Media Televisi (BC-TV)
 Nama Informan : Bambang Poerwadi
 Jabatan Informan : Kepala Stasiun
 Alamat lembaga penyiaran & no telp : Jl. Raya Dukuh Kupang Barat
 No.109/129 Surabaya
 Telp. 031-5689752 Fax. 031-5689041

A. Pemantauan Umum:

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
1	Waktu siaran	06.00 -24.00 WIB	05.00 – 02.00 WIB	Tidak sesuai
2	Durasi siaran	18 Jam	21 Jam	Tidak sesuai

B. Pemantauan per Jenis Program

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
1	Berita	16	24.73	Tidak sesuai, over 8,73%
2	Pendidikan dan kebudayaan	8	8.79	Tidak sesuai, over 0,79%
3	Agama	4	0.68	Tidak sesuai, kurang 3,32%
4	Olahraga	2	0.66	Tidak sesuai, kurang 1,34%
5	Hiburan dan musik	30	24.38	Tidak sesuai, kurang 5,62%

6	Penerangan/Informasi	18	27.66	Tidak sesuai, over 9,66%
---	----------------------	----	-------	--------------------------

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
7	Iklan niaga	20	13,1	Tidak sesuai, kurang 6,9%
8	Iklan layanan masyarakat	2	0	Tidak sesuai
9	Lain-lain (harap disebutkan dalam nomor berurutan)	0	0	Sesuai

(Tabel.2)

Pada tabel di atas yang menunjukkan kesesuaian program acara ketika pengajuan proposal televisi BC TV dengan realitas kegiatan produksi acara selama dalam masa pantauan bulan Oktober 2011 di dapati durasi penyiaran telah melebihi dari pajuan proposal yang seula bersiaran selama 18 jam dalam sehari menjadi 21 jam dalam sehari. Pertambahan waktu siaran ini disebabkan bertambahnya program acara dan hal tersebut bisa dimaklumi, karena lembaga penyiaran ini masih melakukan penjajagan dengan kebutuhan audiencenya.

Pada pantauan jenis program telah menghasilkan mata acara yang beragam,tetapi materi yang paling dominan pada program acara penerangan/informasi yang diproduksi sebanyak 27,66% dari ajuan semula 18 %. Hal ini mengindikasikan bahwa salah satu kelebihan atau kekuatan program acara televisi lokal pertimbangannya dari sisi proximity, atau informasi mendominasi masyarakat selalu atau berkepentingan dan memiliki kebutuhan akan informasi masyarakat tentang lingkungan tinggalnya.Setelah itu diikuti oleh berita yang menduduki 24,73 % dari ajuan yang semula 16 % . iklan layanan masyarakat belum ditemukan oleh team pemantau dalam jenis programnya. Pada mata acara yang lain hanya terdapat selisih yang tidak begitu besar. IPP prinsip telah

didapatkan oleh televisi ini tetapi belum dilakukan EUCS sampai dengan kajian ini diselesaikan.

Nama lembaga penyiaran : PT. Arek Surabaya Televisi (AREK TV)

Nama Informan : Imung Mulyanto, Sasetyo W, Khafid R. W

Jabatan Informan : Pimred

Alamat lembaga penyiaran & no telp : Ruko Rich Palace Blok C 7 & I 17, Jl.

Mayjend Sungkono No. 149-151 Sby

Telp. 031-563.4848 Fax. 031-567.6461

A. Pemantauan Umum:

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
1	Waktu siaran	06.00 - 24.00 WIB	06.00 - 24.00 WIB	Sesuai
2	Durasi siaran	18 jam	18 jam	Sesuai

B. Pemantauan per Jenis Program

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
1	Berita	15	19,05	Tidak sesuai, over 4,05%
2	Pendidikan dan kebudayaan	15	2,78	Tidak sesuai, kurang 12,22%
3	Agama	10	0,93	Tidak sesuai, kurang 9,07%
4	Olahraga	5	0	Tidak sesuai, kurang 5%
5	Hiburan dan musik	25	12,08	Tidak sesuai, kurang 12,92%
6	Penerangan/Informasi	5	13,89	Tidak sesuai, over

				8,89%
--	--	--	--	-------

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
7	Iklan niaga	20	50,80	Tidak sesuai, over 30,80%
8	Iklan layanan masyarakat	5	0.47	Tidak sesuai, 4,53%
9	Lain-lain (harap disebutkan dalam nomor berurutan)	0	0	Sesuai

(Tabel.3)

Tabel frekuensi di atas merupakan tabel yang menunjukkan kesesuaian program siaran AREK TV, antara proposal dengan kegiatan yang telah dilakukannya. Durasi penyiaran masih konsisten dari pertama kali mengajukan perijinan dengan realisasi yang telah dilakukn oleh lembaga penyiaran ini.

Program acara yang berita merupakan salah satu kelebihan atau kekuatan dari televisi ini khususnya dan televisi lokal pada umumnya. EUCS baru saja dilakukan di televisi ini sehingga ketersediaan kontent lokal menjadi focus utama AREK TV. Selanjutnya acara hiburan dan penerangan juga lebih banyak dibanding pendidikan, agama, olah raga .

Terjadi jumlah prosentase yang menggelembung dari ajuan yang semula di proposal 20 % menjadi 50 %. Selisih yang besar dengan kisaran 30% selisih ini menurut Imung selaku pimpinan redaksi dalam wawancara dengan koordinator menyatakan mereka sengaja membuat acara yang menarik untuk meraup iklan agar bisa menghidupi lembaganya.

Nama lembaga penyiaran : PT. Matahari Nusantara (MN TV)
 Nama Informan : Agus Ekanadi
 Jabatan Informan : Sales & Marketing Division
 Alamat lembaga penyiaran & no telp : Jl. Krukah Utara No. 20 Surabaya
 Telp. 031-5023863, fax. 031-5021171

A. Pemantauan Umum:

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
1	Waktu siaran	06.00-23.00 WIB	06.00-24.00 WIB	Tidak sesuai
2	Durasi siaran	17 jam	18 Jam	Tidak sesuai

B. Pemantauan per Jenis Program

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
1	Berita	10	0	Tidak sesuai, kurang 10%
2	Pendidikan dan kebudayaan	10	2,78	Tidak sesuai, kurang 7,22%
3	Agama	10	2,78	Tidak sesuai, kurang 7,22%
4	Olahraga	5	0	Tidak sesuai, kurang 5%
5	Hiburan dan musik	20	63,50	Tidak sesuai, over 43,50%
6	Penerangan/Informasi	20	25,80	Tidak sesuai, over 5,80%
7	Iklan niaga	20	5,14	Tidak sesuai, kurang 14,86%

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
8	Iklan layanan masyarakat	5	0	Tidak sesuai, kurang 5%
9	Lain-lain (harap disebutkan dalam nomor berurutan)	0	0	Sesuai

(Tabel.4)

Tabel diatas merupakan tabel yang menunjukkan kesesuaian konten dari televisi MNTV yang beralamat di Jalan Krukah Utara No. 20 Surabaya terdapat perbedaan durasi dalam penyiarannya dengan selisih 1 (satu) jam.

Pada pantauan jenis program acara antar yang terdapat pada proposal pengajuan awal dan realitas kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat selisih yang sangat signifikan pada masing-masing program acaranya. Pada acara hiburan dan musik terdapat selisih 45,50% antara yang diproposal hanya 20% sementara realisasinya 63,50% tetapi program acara musik yang diproduksi oleh MNTV tidak diproduksi di Surabaya. Sementara program berita selama ini tidak pernah diproduksi padahal diajukan proposal perizinan MNTV akan memasukkan berita sebanyak 10% dan untuk program acara pendidikan dan kebudayaan di proposal diajukan 10% tetapi realisasinya hanya 27.78% hal ini mengindikasikan bahwa MNTV belum mampu memproduksi program acara lokal di Surabaya yang menurut ketentuan pertauran pemerintah MENKOMINFO televisi lokal diharapkan mampu memproduksi program acara lokal sebanyak 50%.

Nama lembaga penyiaran : PT. Elang Citra Perkasa
(SCTV Surabaya)

Nama Informan : Hariyanto

Jabatan Informan : Bagian Legal

Alamat lembaga penyiaran & no telp : Jl. Raya Darmo Permai III RT.005
RW.003 Sonokwijenan-Sukomanunggal
Surabaya

A. Pemantauan Umum:

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
1	Waktu siaran	05.00-04.30 WIB	05.00-04.30 WIB	Sesuai
2	Durasi siaran	23,5 jam	23,5 Jam	Sesuai

B. Pemantauan per Jenis Program

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
1	Berita	14,3	11,91	Tidak sesuai, kurang 2,39%
2	Pendidikan dan kebudayaan	0	0	Sesuai
3	Agama	0,3	2,44	Tidak sesuai, over 2,14%
4	Olahraga	0	0	Sesuai
5	Hiburan dan musik	76,1	30,25	Tidak sesuai, kurang 45,85%
6	Penerangan/Informasi	9,3	3,04	Tidak sesuai, kurang 6,26%
7	Iklan niaga	0	52,08	Tidak sesuai, over 52,08%

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
8	Iklan layanan masyarakat	0	0,28	Tidak sesuai, over 0,28%

9	Lain-lain (harap disebutkan dalam nomor berurutan)	0	0	Sesuai
---	--	---	---	--------

(Tabel. 5)

Dari proposal pengajuan PT. Elang Citra Perkasa (SCTV Surabaya) yang beralamat di Jalan Raya Darmo Permei III RT. 005, RW. 003 Sononwijen, Sukomanunggal, Surabaya ditemukan bahwa terdapat ketidaksesuaian hal itu disebabkan karena SCTV hanya memproduksi 2 (dua) program lokal saja yakni Liputan 6 Pagi Jatim dan Mata Air, dari 10% yang harus dipenuhi sebagai televisi berjaringan.

Nama lembaga penyiaran : PT. RCTI TIGA (RCTI Surabaya)

Nama Informan : Iwan Manaf

Jabatan Informan : Produser

Alamat lembaga penyiaran & no telp : Jl. Sambisari III A No.9 RT.01 RW.03

Kel. Lontar, Kec. Sambikerep

Telp. 031-7321308

A. Pemantauan Umum:

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
1	Waktu siaran	00.00-24.00 WIB	04.30-04.00 WIB	Sesuai
2	Durasi siaran	24 jam	24 jam	Sesuai

B. Pemantauan per Jenis Program

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
1	Berita	11,1	9,53	Tidak sesuai, kurang 1,57%
2	Pendidikan dan kebudayaan	3,7	0	Tidak sesuai, kurang 3,7%
3	Agama	3,8	2.68	Tidak sesuai, kurang 1,12%

4	Olahraga	3,6	5,66	Tidak sesuai, over 2,06%
5	Hiburan dan musik	47,7	54,47	Tidak sesuai, over 6,77%
6	Penerangan/Informasi	6,6	0	Tidak sesuai, kurang 6,6%
7	Iklan niaga	20	27,38	Tidak sesuai, over 7,38%

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
8	Iklan layanan masyarakat	3,5	0,28	Tidak sesuai, kurang 3,22%
9	Lain-lain (harap disebutkan dalam nomor berurutan)	0	0	Sesuai

(Tabel.6)

Dari proposal pengajuan PT. RCTI Tiga (RCTI Surabaya) yang beralamat di Jalan Sambisari IIIA No. 9, RT 01, RW. 03, Kelurahan Lontar, Kecamatan Sambikerep Surabaya selama ini hanya mampu memproduksi program lokal 2 % dari 10 % yang seharusnya dipenuhi sesuai ketentuan sebagai televisi berjaringan.

Nama lembaga penyiaran : PT. Lativi Mediakarya Surabaya & Jambi
(TVOne Surabaya)

Nama Informan : Iman Santoso, Guntur Prihandono,
Deny Hafas, Muhammad Esih

Jabatan Informan : Legal Drafter, dan Kabiro Surabaya

Alamat lembaga penyiaran & no telp : Jemursari Regency No.B-01,
Surabaya Telp. 031-8483478

A. Pemantauan Umum:

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
1	Waktu siaran	04.00-04.00 WIB	00.00-24.00 WIB	Sesuai
2	Durasi siaran	24 jam	24 jam	Sesuai

B. Pemantauan per Jenis Program

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
1	Berita	18	51,49	Tidak sesuai, over 33,49%
2	Pendidikan dan kebudayaan	6	0	Tidak sesuai, kurang 6%
3	Agama	2	5,66	Tidak sesuai, over 3,66%
4	Olahraga	15	13,40	Tidak sesuai, kurang 1,60%
5	Hiburan dan musik	21	0	Tidak sesuai kurang 21%
6	Penerangan/Informasi	38	22,33	Tidak sesuai kurang

				15,67%
--	--	--	--	--------

No	Materi yang dipantau	di Proposal (%)	dalam Realisasi (%)	Keterangan
7	Iklan niaga	0	6,84	Tidak sesuai, over 6,84%
8	Iklan layanan masyarakat	1	0,28	Tidak sesuai, kurang 0,72%
9	Lain-lain (harap disebutkan dalam nomor berurutan)	0	0	Sesuai

(Tabel.7)

Dari proposal pengajuan PT. Lativi Media Karya dan Jambi (TV One Surabaya) yang beralamat di Jalan Jemursari Regency No. B-01 Surabaya, selama ini hanya mampu memproduksi program lokal 2 % dari 10 % yang seharusnya dipenuhi sesuai ketentuan sebagai televisi berjaringan.

Kesimpulan

1. Terdapat kesesuaian antara format siaran yang diajukan di proposal dengan kenyataan atau realitas yang telah dilakukan oleh televisi swasta lokal di Surabaya, acara yang banyak diproduksi dan ditayangkan berupa penerangan/informasi. Tetapi terlihat kesenjangan jumlah prosentase mata acara yang diajukan ketika proposal dengan kenyataan yang telah dilakukan oleh televisi swasta lokal Surabaya yang berjaringan dengan televisi nasional, dalam hal ini diwakili oleh masing-masing groupnya yaitu SCTV, RCTI dan TV ONE
2. Pelanggaran yang banyak ditemukan pada ke 7 televisi swasta lokal Surabaya tertinggi pada bab X pasal 17 tentang pelarangan adegan seksual, selanjutnya pelanggaran pada bab XI pasal 25 dan 26 tentang kekerasan.

3. Keberagaman program acara televisi swasta Surabaya sudah dipenuhi oleh 3 televisi yaitu Arek TV, BC TV dan MHTV, dimana ke 3 televisi ini mampu memproduksi program acaranya sendiri dan benar-benar mengakat kearifan budaya lokal Surabaya.

Tetapi pada 4 televisi yang lain yaitu MNTV,SCTV,RCTI dan TV ONE belum mampu mnyediakan program acara yang merupakan kebutuhan masyarakat Surabaya. Hal itu disebabkan menurut nara sumber dari masing-masing lembaga penyiaran tersebut, membutuhkan biaya produksi yang cukup besar.

Saran

1. Seharusnya masing-masing televisi swasta lokal Surabaya yang berjaringan dengan televisi swasta nasional saat ini sudah mampu memproduksi program acara lokal sebanyak 10 % sesuai dengan pengajuan proposal mereka dua tahun yang lalu. Pada kajian tahun 2010 dan tahun 2011 ini belum terdapat perubahan yang signifikan pada televisi berjaringan nasional tersebut. Hendaknya ini menjadikan pertimbangan bagi pemerintah dengan meninjau ulang kontribusi mereka dalam pengembangan kearifan budaya lokal.
2. Pelanggaran P3 SPS masih didominasi pada adegan seksual dan kekerasan pada semua televisi lokal. Maka saat ini perlu segera di tetapkan adanya broadcast code atau self regulation (internal di masing-masing media) yang nantinya menjadi salah satu syarat pengajuan perijinan dan penyiaran televisi.